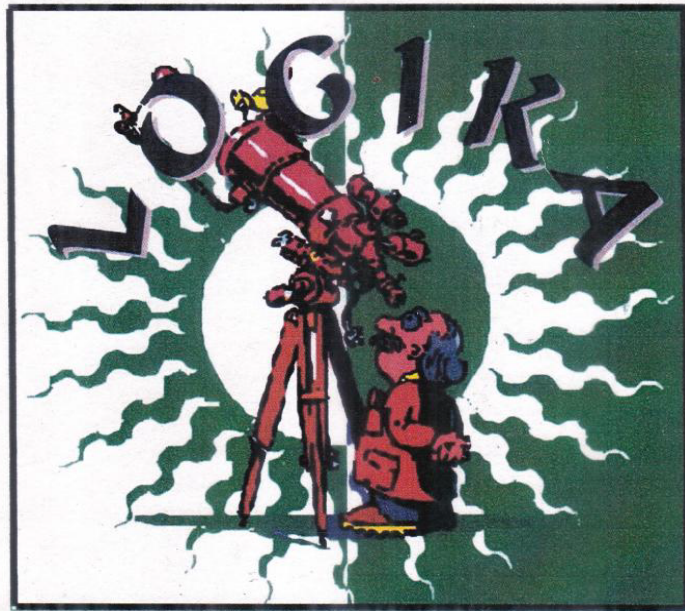


Volume 11 Nomor 1, Mei 2013

ISSN:1693-9018

LOGIKA

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



**ALUMNI PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AMBON**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EVALUASI PENGAJARAN MAHASISWA SEMESTER IV D2 PGSD FKIP UNPATTI AMBON MELALUI PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS

H. Abarua*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar evaluasi pengajaran mahasiswa D2 PGSD melalui metode pemberian tugas. Jenis penelitian ini adalah tindakan partisipatif (*action research*). Menurut Endang E dan Endang M (2003) gagasan utama penelitian ini sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan pemecahan berbagai masalah, sehingga hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Subjek penelitian adalah mahasiswa D2 PGSD FKIP Unpatti Ambon. Hasil temuan menggambarkan bahwa metode pemberian tugas dalam penelitian ini memberi hasil belajar evaluasi pengajaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi awal. Metode pemberian tugas merupakan metode yang mengutamakan kemandirian mahasiswa dalam upaya untuk mencari, menemukan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok, baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, selain itu hasil kerjanya dapat dibahas dalam diskusi maupun tanya jawab.

Kata-kata kunci: Hasil belajar dan metode pemberian tugas

PENDAHULUAN

Mata kuliah evaluasi pengajaran merupakan mata kuliah pra syarat bagi seorang mahasiswa untuk mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan pada LPTK. Pemahaman mengenai prinsip dan prosedur evaluasi pengajaran serta sistem penilaian yang baik sangat berguna bagi seorang mahasiswa calon guru.

Hal ini disebabkan karena sebagai seorang calon guru mereka selalu diperhadapkan dengan proses belajar mengajar, dimana pada akhirnya mereka harus mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa yang telah dicapai dalam satu mata ajaran dan untuk mengetahui hal dimaksud perlu diadakan tes atau evaluasi. Dengan demikian mahasiswa PGSD FKIP sebagai calon guru yang nantinya akan selalu berhadapan dengan kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sejak awal tentang bagaimana mengadakan suatu evaluasi yang baik. Melalui pemahaman mengenai prinsip-prinsip penilaian akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan alat ukur yang memadai, yakni yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penilaian, baik dari segi cakupan bahan, keragaman alat maupun memiliki pedoman yang jelas untuk mengembangkan suatu penilaian yang baik dan benar.

Kenyataan yang ada saat ini pada program PGSD D2 FKIP Unpatti Ambon ternyata penguasaan mahasiswa tentang konsep evaluasi dan keterampilan tentang bagaimana mengembangkan suatu instrumen tes maupun non tes mahasiswa sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai mahasiswa yang ternyata hasil rata-rata hanya mencapai 30% dan ini terjadi sejak tahun 2002 sampai tahun 2006 dan ini sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa pada saat mereka akan mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Data selengkapnya tentang perkembangan terakhir untuk mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

Banyak hal yang mungkin saja dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Pengajaran. Apakah strategi belajar yang kurang tepat

* Dra H. Abarua, M.Pd adalah Dosen tetap FKIP Unpatti Ambon

ataukah teknik pengajaran yang tidak sesuai atau cara mengajar guru yang kurang pro aktif atau cara belajar mahasiswa yang kurang memadai dan terlalu santai, serta buku penunjang yang kurang. Disamping itu kadang dalam penyampaian materi dosen hanya menggunakan metode ceramah bervariasi dengan tanya jawab saja tidak disertai pemberian latihan ataupun tugas. Walaupun ada tugas diberikan kepada mahasiswa namun tidak pernah dikembalikan kepada mahasiswa sebagai umpan balik. Semua indikator ini merupakan dugaan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Evaluasi Pengajaran mahasiswa semester IV D2 PGSD FKIP Unpatti.

Berdasarkan data yang diperoleh maka secara kolaborasi antara dosen yang menangani matakuliah Evaluasi Pengajaran bersama-sama ingin mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang selama ini terjadi pada mata kuliah dimaksud. Tindakan yang ditempuh adalah dengan merubah metode mengajar yang selama ini dipakai yang masih bersifat tradisional. Metode yang ingin diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Evaluasi Pengajaran adalah metode pemberian tugas.

Melalui metode pemberian tugas ini diharapkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah evaluasi pengajaran akan meningkat. Metode pemberian tugas ini dirasakan memiliki keunggulan tersendiri. Karena melalui metode ini intensitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas meningkat. Selain tugas yang dikerjakan di kampus ada juga tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah baik secara individual maupun kelompok. Disamping itu tugas-tugas yang diberikan akan diperiksa oleh dosen mata kuliah kemudian akan dikembalikan ke mahasiswa. Tugas-tugas tersebut akan dibahas secara bersama-sama atau didiskusikan untuk melihat sampai sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep yang telah dipelajari. Apabila ada tugas-tugas yang sukar dikerjakan akan dibahas dan mencari solusinya secara bersama-sama. Diharapkan melalui metode ini hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Pengajaran akan meningkat.

LANDASAN TEORI

1. Hakekat Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavior change) pada diri individu yang belajar yang belajar. Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha mengubah tingkah laku (Sudirman, 2005:21). Selanjutnya dikatakan bahwa perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam proses pengetahuan, maka kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti kualitas interaksi antara siswa, bahan dan guru serta karakteristik siswa pada waktu mendapatkan pengalaman tersebut.

Bloom (1976, 11,18, 30) yang dikutip oleh Udin S. Winataputra dkk., menggambarkan hubungan antara hasil belajar dengan faktor-faktor tersebut di atas, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan kognitif dan afektifnya pada waktu belajar, kualitas pengajaran yang diterimanya yang tentunya dipengaruhi oleh cara pengelolaan proses interaksi kelas oleh guru. Lebih lanjut Bloom menggambarkan tiga macam hasil belajar yaitu pengetahuan (kognitif), kecepatan belajar yang ada hubungannya dengan kecepatan belajar individual serta hasil belajar afektif. Hasil belajar pengetahuan (kognitif) dibagi dalam enam tingkatan kemampuan kognitif yaitu; (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Hasil belajar afektif diurutkan dalam lima tingkatan yaitu; (a) penerimaan, (b) penanggapan, (c) pengorganisasian, dan (d) penghayatan.

3. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (Jhon M. Echols dalam Thoha, 1990: 1), selanjutnya

dikatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Anne Anastasi mengartikan evaluasi sebagai “A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils” (Anne Anastasi, 1978: 6). Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

4. Metode Pemberian Tugas

Pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga dan waktu yang banyak pula, atau dengan kata lain efisien. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Dalam kegiatan belajar, siswa mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya menjadi lebih baik. Melalui evaluasi belajar dari guru, maka wujud hasil belajar tersebut adalah semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai mutu yang baik inilah diperlukan pemilihan metode yang tepat sebagai bagian yang menentukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dianggap sangat menunjang proses belajar mengajar adalah “metode pemberian tugas”.

Menurut tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1976) dikatakan bahwa; dalam percakapan sehari-hari metode ini terkenal dengan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja karena siswa telah belajar tidak hanya di rumah, mungkin di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau di tempat-tempat lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa metode ini mempunyai tiga fase yaitu: **pertama;** guru memberikan tugas, **kedua;** siswa melaksanakan tugas, (belajar) dan fase **ketiga;** siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah dipelajari. Dalam sifatnya situasi ini adalah “resitasi”, umpamanya dalam bentuk tanya-jawab, diskusi atau barangkali sebuah tes tertulis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tindakan partisipatif (*action research*). Menurut Endang E dan Endang M (2003) gagasan utama penelitian ini sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan pemecahan berbagai masalah sehingga hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka dilakukan melalui beberapa tahap antara lain : Tahap I. Mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data pendukung, merumuskan masalah dan menganalisis untuk melakukan tindakan dilakukan bersama-sama antara dosen pengampu mata kuliah evaluasi pendidikan. Materi yang diberikan adalah (Pokok bahasan satu dan dua mengenai Pemahaman konsep dasar pengukuran, penilaian dan bentuk-bentuk tes hasil belajar) Permasalahan ditemukan melalui diskusi dengan mahasiswa dan tim peneliti tentang permasalahan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan. Subjek pengembangan tindakan kelas ini adalah mahasiswa D2 PGSD semester IV. Jumlah sampel sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pedoman Observasi. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang terkumpul. Data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorisasikan secara sistematis. Dengan demikian analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini menggunakan dua tahap kegiatan yaitu tahap pra-observasi dan tahap penelitian. Tahap pra-bservasi memberi gambaran tentang situasi atau kondisi awal kelas yang di dalamnya tergambar masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa memahami evaluasi pengajaran. Sementara tahap penelitian terdiri atas tahap implementasi

program dalam 3 (tiga) siklus. Observasi terhadap pencapaian implementasi masing-masing siklus dan evaluasi-refleksi terhadap hasil yang dicapai.

1. Hasil Pengembangan

Penelitian tindakan kelas termasuk jenis penelitian kualitatif yang pada hakekatnya lebih mengutamakan proses dari pada hasil akhir. Hal ini demikian karena melalui proses tersebut dapat diamati perkembangan tentang kemajuan maupun kelemahan yang terjadi pada perlakuan yang diberikan.

Dengan demikian dalam pelaksanaan program tindakan, peneliti dapat melihat proses dan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung secara jelas, konkrit terinci, serta apa adanya. Dari pengamatan secara langsung dapat dilihat sejauhmana terjadi penyimpangan dari rencana awal. Dengan demikian proses implementasi tindakan ini merupakan penjelasan tentang kronologis kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan dalam tiga siklus.

a. Tahap Pra-observasi

Pra-observasi dilakukan pada tanggal 3 April 2008 seminggu sebelum dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi awal. Selain kondisi awal diperlukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan kelas yang akan diteliti agar dapat memudahkan peneliti dalam menyusun strategi penelitian, misalnya apakah dalam penelitian ini diperlukan sarana pendukung, perlu tidaknya kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, perlunya materi-materi tambahan atau media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Setelah dilakukan pra-observasi dan pre-test maka hasilnya didiskusikan dengan kolaborator. Hasil yang diperoleh setelah diskusi ternyata hanya 10 orang mahasiswa atau 25% mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Hal ini berarti kelas tersebut harus segera diberi tindakan. Setelah diskusi telah disepakati juga kelas perlu dikelompokkan dalam kelompok kecil, tetapi tidak pada semua tahap, disesuaikan dengan materi ajar.

b. Tahap Presentasi

Siklus I: Pemahaman konsep dasar pengukuran, penilaian, bentuk-bentuk tes hasil belajar, serta prosedur dan penyusunan tes hasil belajar

1). Perencanaan Tindakan: Pelaksanaan siklus pertama ini direncanakan selesai dalam 3 kali tatap muka yaitu 3 x 120 menit. Siklus pertama ini dimulai tanggal 10 sampai 24 April 2008. Dalam perencanaan siklus pertama akan dimulai dengan mempersiapkan materi sesuai dengan pokok bahasan yaitu pengertian pengukuran dan penilaian dalam pengajaran, pemahaman konsep dasar pengukuran, penilaian dan bentuk-bentuk tes hasil belajar, prosedur dan penyusunan tes hasil belajar. Disamping itu menyiapkan media pengajaran yang akan digunakan, menyiapkan instrumen tes dan instrumen observasi yang akan dilakukan pada akhir kegiatan siklus pertama. Pada siklus pertama ini yang akan memberikan penyajian materi adalah dosen pengajar mata kuliah dan yang menjadi kolaborator adalah dosen pengajar mata kuliah yang sama.

2). Pelaksanaan Tindakan :

Tahap pertama, Pada awal pertemuan peneliti melakukan dialog atau tanya jawab sambil memperkenalkan diri, setelah itu peneliti melakukan pengecekan kondisi awal atau kemampuan awal mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah mengajukan beberapa pertanyaan awal tentang evaluasi pengajaran. Misalnya: apa saja yang kamu ketahui tentang evaluasi? ; Hal-hal apa saja yang berkaitan dengan evaluasi?. Mahasiswa ditugaskan untuk bekerja dalam kelompok kecil. Ketika mahasiswa menjawab pertanyaan maka semua jawaban tersebut dicatat di papan tulis dan kemudian didiskusikan secara bersama-sama. Hal ini sebagai rangsangan atau brainstorming sebelum masuk ke dalam pokok bahasan yang akan diajarkan dalam perkuliahan evaluasi pengajaran ini, pengajar lebih banyak berdiskusi.

Tahap kedua, sebagai lanjutan dari tahap pertama maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan materi-materi tentang konsep-konsep evaluasi pengajaran, fungsi evaluasi, prosedur evaluasi. Pada tahap kedua dalam siklus pertama ini, pengajar lebih banyak berdiskusi dari pada ceramah. Fokus pengajaran lebih diarahkan pada mahasiswa dengan pola pemberian

tugas baik secara individu maupun dalam kelompok. Disamping itu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Tahap ketiga, sebelum masuk pada tahap selanjutnya terlebih dahulu masing-masing kelompok mempresentasikan tugas yang diberikan pada pertemuan yang lalu. Sementara kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Presentasi ini berlangsung selama 30 menit (disesuaikan dengan cakupan materi yang dibahas). Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi tentang macam-macam bentuk tes hasil belajar, kekurangan dan kelebihan masing-masing jenis tes serta cara penskorannya. Berkaitan dengan metode pengajaran yang dianjurkan untuk meningkatkan hasil belajar maka mahasiswa diberi tugas untuk dapat mengklasifikasi beberapa jenis sesuai dengan bentuknya, disamping itu berlatih bagaimana cara memberikan skor tes. Sebagai akhir dari siklus pertama diadakan kuis untuk menilai seberapa jauh pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah diajarkan dan juga melalui tugas-tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok.

3). Observasi: observasi dilakukan secara kolaborasi antar pengembang dan sesama rekan peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan. Berdasarkan catatan pengajar dan kolaborator maka secara bersama-sama mendiskusikan serta menyusun urutan data sebagai berikut: 1) Sebagian besar mahasiswa tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar sehingga harus diberikan pertanyaan pancingan lain; 2) mahasiswa lebih banyak diam daripada mengemukakan pendapat; 3) Pemahaman mahasiswa tentang konsep evaluasi dan pengukuran kurang sehingga pengembangan diskusi agak sedikit terhambat; 4) Mahasiswa masih memahami konsep evaluasi dan pengukuran sama dengan tes yang pernah dialami selama ini; 5) Penjelasan pengajar terkadang tidak jelas.

4). Evaluasi-refleksi : Berdasarkan hasil observasi dilakukan diskusi bersama dengan kolaborator selama proses tindakan berlangsung ternyata masih kurang penguasaan konsep dasar pengukuran dan penilaian, bentuk-bentuk tes, prosedur dan penyusunan tes hasil belajar. Hal utama yang menjadi perhatian peneliti adalah sikap diam mahasiswa dalam memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan. Sikap diam dapat diartikan tidak tahu atau takut menjawab salah. Sikap diam mungkin saja terjadi karena pengetahuan siap mahasiswa tidak dimiliki atau bisa juga kemampuan menyampaikan pendapat yang masih rendah. Oleh karena itu aspek keterbatasan perlu juga diselipkan dalam pada waktu mengajar. Sedangkan hasil tes pada akhir tahap ketiga dari siklus pertama yang diperoleh mahasiswa tidak berbeda jauh dengan kondisi awal atau pre-test yaitu hanya 30% mahasiswa dari 40 mahasiswa yang memperoleh nilai 60 ke atas. Hasil evaluasi ini akan dijadikan masukan untuk menentukan siklus berikutnya.

Siklus kedua : Kualitas Alat Evaluasi

Siklus II disusun berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan disebut replanning dan perencanaan yang sudah diprogramkan. Perencanaan ulang khususnya pelaksanaan tindakan dalam siklus II terdiri dari 3 (tiga) kali tatap muka yaitu 3 x 120 menit.

1). Perencanaan tindakan: Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 22 Mei 2008. Pelaksanaan siklus kedua ini akan dimulai dengan mempersiapkan materi ajar dan menetapkan metode pemberian tugas (resitasi). Berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama maka pelaksanaan siklus kedua ini direncanakan dalam 3 kali tatap muka. Materi yang diberikan menyangkut kualitas alat evaluasi (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran, objektivitas dan kepraktisan). Secara kolaborasi dengan sesama dosen mata kuliah evaluasi pengajaran siklus kedua akan dimulai.

2). Pelaksanaan tindakan:

Tahap Pertama: Menurut rencana dalam tahap pertama yang akan dilakukan adalah pemberian materi sesuai dengan pokok bahasan yang telah dirumuskan dengan metode pemberian tugas (resitasi). Sebelum masuk pada materi inti siklus kedua peneliti melakukan *brainstorming* dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kualitas alat evaluasi. Misalnya Sebutkan syarat-syarat suatu tes yang baik?. Ternyata para mahasiswa sudah menunjukkan tanda-tanda keaktifan dengan mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, hal ini menggambarkan sudah ada peningkatan dari siklus pertama. Tahap pertama ini akan membahas

tentang kehandalan (validitas) suatu tes (jenis-jenis validitas dan koefisien validitas). Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan dengan contoh-contoh soal yang akan dikerjakan baik individu maupun kelompok, baik di kelas maupun di rumah kemudian didiskusikan. Bagaimana menghitung koefisien validitas sehingga tes tersebut memiliki kehandalan yang tinggi. Oleh karena itu pada tahap pertama siklus kedua ini intensitas tugas yang diberikan kepada mahasiswa lebih banyak, mereka butuh latihan untuk memahami lebih jauh tentang validitas suatu tes.

Tahap Kedua: Masih berkaitan dengan kualitas tes, pada tahap kedua materi yang akan diajarkan adalah tentang reliabilitas (kelayakan) suatu tes, reliabilitas instrumen tes objektif, reliabilitas instrumen tes uraian dan teknik-teknik mencari koefisien reliabilitas tes. Seperti pada tahap pertama, tahap kedua ini juga membutuhkan banyak latihan untuk lebih memahami tentang reliabilitas suatu tes. Dengan demikian setelah konsep-konsep tentang reliabilitas dipaparkan maka diadakan diskusi, kemudian mahasiswa diberikan tugas untuk diselesaikan dalam kelompok dan individu.

Tahap Ketiga: Yang akan dilakukan pada tahap ketiga ini adalah membahas tugas yang dikerjakan pada tahap sebelumnya. Materi ajar yang akan diberikan pada tahap ini adalah tentang objektivitas dan kepraktisan suatu tes. Pada akhir tahap ketiga ini akan diberikan tes untuk mengukur sejauhmana kemampuan mahasiswa tentang seluk beluk kualitas suatu tes yang baik.

3). Observasi : Hasil observasi pada siklus kedua ini baik berasal dari peneliti maupun kolaborator dapat diuraikan sebagai berikut; Selama proses belajar mengajar dijalankan ternyata masih terdapat kekurangan, tetapi tidak terlalu menonjol seperti pada siklus pertama. Sebagian mahasiswa sudah nampak ada perubahan untuk lebih berani memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan evaluasi pengajaran. Misalnya dalam diskusi terjadi perdebatan-perdebatan yang dapat diselesaikan dengan menemukan suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena mereka rajin membuat tugas sehingga mereka mereka mengerti apa yang dibicarakan atau didiskusikan.

4). Evaluasi dan refleksi: Dipandang perlu bagi peneliti untuk merenungkan tindakan apa yang harus diambil guna mengurangi kelemahan yang terjadi. Dengan demikian penyajian perlu memperbanyak pemberian tugas sebagai latihan pada bagian – bagian yang dirasakan sulit. Peneliti juga perlu mencegah terjadinya dominasi dari mahasiswa tertentu dengan cara memberi giliran kepada siapa yang akan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Berdasarkan catatan peneliti yang didiskusikan bersama terlihat adanya peningkatan disamping masih ada kelemahan-kelemahan subjek penelitian. Dari hasil tes pada akhir siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar yang mencapai 60% (hasil lengkap terlampir). Oleh karena itu peneliti dan kolaborator belum yakin sepenuhnya dengan peningkatan yang terjadi pada siklus kedua, maka kami bersepakat untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya yaitu siklus ketiga dengan tetap pada tiga tahap atau tiga kali pertemuan. Diharapkan pada siklus berikutnya tingkat pemahaman terhadap materi evaluasi pengajaran semakin baik sehingga hasil belajar semakin meningkat mencapai kesempurnaan.

Siklus Ketiga: Pengembangan Instrumen Tes

Siklus III ini merupakan perencanaan ulang untuk menangani kelemahan dan kekurangan yang timbul yang direncanakan 3 kali tatap muka yaitu 3 x 120 menit.

1). Perencanaan tindakan: Siklus ketiga merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Penerapan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 19 Juni 2008. Sebagaimana dalam siklus-siklus sebelumnya, maka pada siklus terakhir ini juga perlu dipersiapkan materi ajar yang akan disampaikan, media pengajaran yang akan digunakan, instrumen tes dan pedoman observasi. Pada siklus ketiga telah disusun rencana perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus kedua. Siklus ini merupakan perencanaan ulang untuk menangani kelemahan dan kekurangan yang timbul, yang direncanakan dalam 3 kali tatap muka. Peneliti dan kolaborator bersama-sama dalam pemberian tugas dan pembahasan bersama dengan mahasiswa.

2). Pelaksanaan tindakan:

Tahap Pertama: Pada tahap ini lebih diutamakan adalah kemampuan untuk mengembangkan instrumen tes. Untuk itu pada siklus ketiga ini lebih banyak penekanan pada tugas-tugas dan latihan bagi mahasiswa untuk diselesaikan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana menyusun dan mengembangkan instrumen tes. Setelah menjelaskan tentang prosedur pengembangan tes (menentukan subjek tes, menentukan tujuan pengukuran dan bentuk soal yang akan digunakan dan sebagainya). Sebagai tindak lanjut dari pemahaman konsep tentang pengembangan instrumen mahasiswa ditugaskan untuk mencari beberapa jenis tes kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya.

Tahap Kedua: Pada tahap ini materi yang akan disajikan adalah bagaimana menyusun soal bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas IV. Berdasarkan kisi-kisi dikembangkan soal-soal dengan penekanan pada aspek kognitif dengan tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Mahasiswa dilatih bagaimana mengembangkan instrumen yang baik, langkah selanjutnya adalah mahasiswa ditugaskan untuk menyusun instrumen tes untuk diujicobakan. Tugas pada tahap ini dikerjakan secara berkelompok.

Tahap Ketiga. Pembahasan tugas untuk sama-sama didiskusikan merupakan langkah awal dalam tahap ketiga ini. Setelah tugas sama-sama dibahas maka langkah selanjutnya adalah bagaimana menganalisis validitas, reliabilitas, menghitung daya beda dan tingkat kesukaran. Pada tahap ketiga ini porsi atau intensitas mengerjakan tugas lebih banyak dibandingkan dengan materi konsep-konsep karena materi pada tahap ini lebih banyak diberikan dalam bentuk latihan. Mahasiswa diberikan tugas mandiri maupun kelompok.

Akhir dari siklus ketiga dilakukan tes untuk mengukur sampai sejauhmana pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep evaluasi pengajaran yang diajarkan dari siklus sebelumnya.

3). Observasi: Observasi dilakukan secara kolaborasi terhadap pengajar maupun mahasiswa dari hasil observasi ternyata: 1) mahasiswa memberikan respons yang baik terhadap kegiatan proses belajar mengajar evaluasi pengajaran yang ditunjukkan lewat diskusi hasil kerja tugas, 2) sebagian besar mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik, 3) Para pengembang mampu mengajar dengan baik dengan menggunakan berbagai media penunjang serta tugas-tugas yang diberikan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. 4) Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan baik. Dengan tantangan ini mahasiswa lebih bergairah dalam melaksanakan tugas-tugas karena sangat terkait dengan penyusunan tes hasil belajar sebentar setelah mereka menjadi guru pada sekolah dasar.

4). Evaluasi dan refleksi: Berdasarkan hasil observasi, diskusi bersama dengan kolaborator ternyata hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas (resitasi). Terjadi peningkatan dari 60% menjadi 85% mahasiswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, disamping itu dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Dengan latihan dan tugas yang diberikan berulang-ulang mahasiswa dapat mengerti, memahami dan menguasai konsep dan ketrampilan dasar evaluasi pengajaran. Dengan demikian dari hasil observasi dan evaluasi menggambarkan hasil yang sangat baik, maka tindakan pengembangan dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus ketiga. Secara keseluruhan hasil belajar evaluasi pengajaran mahasiswa semester IV D2 PGSD FKIP Unpatti Ambon dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pemberian tugas.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapatlah dikatakan proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai mahasiswa, ini terbukti dari awal perkuliahan dengan hasil pre-tes yang ada bahwa mahasiswa sebagian besar lemah atau menunjukkan hasil tes yang rendah, ketika siklus pertama dilakukan dan pada tahap awal-awal mahasiswa masih menunjukkan sikap diam dan kurang bergairah dalam belajar yang ditunjukkan dengan 30% mahasiswa yang mempunyai nilai 60 ke atas atau 70% masih rendah. Dengan kondisi ini memacu para pengajar dan peneliti untuk

berusaha memperbaiki proses belajar dengan tetap mengandalkan metode pemberian tugas sebagai metode yang diandalkan untuk memberikan rangsangan demi memacu aktifitas dan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran disertai dengan latihan-latihan dan diskusi hasil kerja tugas baik pribadi maupun kelompok, hal ini menunjukkan hasil 60% mahasiswa telah mendapatkan nilai 60 ke atas pada akhir siklus kedua, ini berarti bahwa ada peningkatan yang berarti yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada akhir siklus kedua.

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada akhir siklus kedua seperti yang dijelaskan di atas belum menunjukkan suatu peningkatan yang akan menjawab apa yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dimana telah ditetapkan peningkatan belajar dari 30% menjadi 80% tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian pada siklus ketiga peneliti dan kolaborasi terlibat dalam diskusi membahas berbagai kelemahan di dalam proses belajar sehingga dalam siklus ketiga lebih diperbanyak latihan dan tugas mandiri/individu baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah. Hasil dari upaya ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang sangat berarti dari 60% menjadi 85% mahasiswa yang mempunyai nilai 60 ke atas atau mempunyai nilai rata-rata 69,15 dan sebagian besar mempunyai nilai di atas rata-rata, ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang sangat berarti bila dibandingkan dari hasil pre tes sampai dengan tes akhir.

Perubahan tingkah laku mahasiswa sedikit demi sedikit terjadi dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan setelah mendapat perlakuan atau tindakan dengan berbagai macam tugas baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok, baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep evaluasi dan pengukuran, latihan menganalisis soal untuk mencari kualitas tes, merakit dan mengembangkan tes yang semuanya telah ditunjukkan dengan hasil yang mengembirakan. Ternyata mahasiswa sangat termotivasi untuk memahami materi evaluasi pengajaran melalui metode pemberian tugas. Disamping itu dengan metode pemberian tugas membuat rasa percaya diri mahasiswa menjadi bertambah, mereka yang pada awalnya segan atau tidak dapat mengeluarkan pendapat ternyata melalui tindakan mereka aktif dan kreatif.

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh hasil belajar, itu berarti dalam proses pembelajaran seorang pengajar harus mampu mengorganisir pembelajaran sehingga mampu mengarahkan anak didik kearah pemahaman yang lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu penelitian tindakan kelas telah memberi ruang yang sangat berarti bagi pengajar dan kolaborator untuk bersama-sama mengamati proses perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga sehingga seluruh proses pembelajaran menjadi perhatian para pengajar agar permasalahan yang timbul dalam proses belajar dapat diatasi untuk kemajuan pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

1. Hasil temuan menggambarkan bahwa metode pemberian tugas dalam penelitian ini memberi hasil belajar evaluasi pengajaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi awal.
2. Metode pemberian tugas merupakan metode yang mengutamakan kemandirian mahasiswa dalam upaya untuk mencari, menemukan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok, baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, selain itu hasil kerjanya dapat dibahas dalam diskusi maupun tanya jawab.
3. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan sistem latihan dan pembahasan tugas di kelas sehingga memacu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Melalui penelitian tindakan kelas dosen dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para dosen dapat menggunakan metode pemberian tugas (resitas) sebagai salah satu metode pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa.
2. Diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat ditindaklanjuti dengan unit analisis yang lebih besar dan lingkup kemampuan dasar pendidikan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- . 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bloom, Benjamin S, George F. Mardaus, dan J. Thomas Hastings. 1961. *Evaluation to Improve Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Cece, Rahmat.1999. *Evaluasi Pengajaran*. Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Dimiati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi. Depdikbud.
- Guerin, Gilbert R., dan Maier, Arlee. 1983. *Informal Assesment in Education*. Palo Alto: MyfieldPublishing Co.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.